

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan disamping lingkungan, genetic, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Apabila keempat faktor tersebut mengalami suatu ketidakseimbangan, maka individu berada dalam keadaan yang disebut dengan sakit (Notoatmojo, 2005).

Salah satu penyakit infeksi yang paling tinggi angka kejadiannya adalah diare. Diare masih merupakan masalah kesehatan di Asia tenggara. Penyakit yang berhubungan dengan diare masih menjadi penyebab kematian empat sampai lima juta balita di dunia. Diare menduduki tempat ketiga penyebab terbanyak dari kematian anak-anak Asia tenggara. Diare sebenarnya adalah masalah yang umum walaupun gejalanya dapat bervariasi dari yang ringan sampai yang berat. Diare merupakan gejala dari gastroenteritis (Pantirapih, 2012).

Gastroenteritis merupakan kehilangan cairan atau ion tubuh secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi buang air besar secara berulang-ulang dengan bentuk tinja yang encer atau cair. Faktor utama tingginya kejadian gastroenteritis adalah karena penggunaan air yang tidak bersih, sanitasi yang tidak memenuhi syarat sehingga memungkinkan penyebaran agen penginfeksi, dan kondisi fisiologis seperti malnutrisi yang menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga memudahkan proses infeksi oleh agen penginfeksi (Hartanto, 2002)

Di dunia, dehidrasi yang disebabkan diare merupakan penyebab kematian utama pada bayi dan balita data World Health Organization (WHO) pada tahun

2004 dalam WHO (2009), menunjukkan diare merupakan penyebab kedua kematian anak di dunia dengan 1,5 juta anak meninggal setiap tahunnya karena penyakit ini. Di negara maju, dehidrasi memiliki kemungkinan lebih kecil menyebabkan kematian, tetapi dehidrasi menyebabkan morbiditas/kesakitan yang signifikan. Menurut survei kesehatan Indonesia, tingkat mortalitas diare pada bayi dan anak-anak dengan umur < 5 tahun adalah sebagai berikut : 539.000 bayi dan 61.000 anak usia < 5 tahun (1980), 368.000 bayi dan 103.082 anak usia < 5 tahun (1986), 268.700 bayi dan 76.400 anak usia < 5 tahun (1992), 301.000 bayi dan 39.000 anak usia < 5 tahun (1995), 229.600 bayi dan 28.700 anak usia < 5 tahun (2001). Profil kesehatan kota Medan tahun 2007 menunjukkan jumlah kasus diare pada balita yang ditangani sebanyak 7.953 kasus (48,46% kasus) (Depkes RI, 2011).

Di negara maju walaupun sudah terjadi perbaikan kesehatan dan ekonomi masyarakat tetapi insiden diare infeksi tetap tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan. Tingginya kejadian diare di negara Barat disebabkan oleh karena *foodborne infections* dan *waterborne infections* yang disebabkan bakteri *Salmonella spp*, *Campylobacter jejuni*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Clostridium perfringens* dan *Escherichia coli*. Di negara berkembang, diare infeksi menyebabkan kematian sekitar 3 juta penduduk setiap tahun (Hartanto, 2002).

Anak-anak merupakan kelompok usia yang paling rentan terserang diare. Sebagaimana catatan yang diperoleh dari bagian rawat inap anak Rumah Sakit Haji Medan, 50 % pasien yang dirawat adalah penderita diare. Beberapa gejala awal yang dapat dilihat pada anak yang terserang diare adalah biasanya anak